



**Website:**

[ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak)

**Afiliasi:**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi,  
Universitas Airlangga, Surabaya,  
Indonesia

**\*Correspondence:**

[fanani@feb.unair.ac.id](mailto:fanani@feb.unair.ac.id)

**DOI:** 10.22219/jrak.v9i3.60

**Sitasi:**

Eriani, I.D. & Fanani. (2019).  
Ketidakpastian Lingkungan dan  
Kinerja Manajerial : Peran Mediasi  
Sistem Akuntansi Manajemen.  
*Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*,  
9(3), 255-268.

**Proses Artikel**

**Diajukan:**

25 Juni 2019

**Direviu:**

27 Juni 2019

**Direvisi:**

23 Juli 2019

**Diterima:**

02 Oktober 2019

**Alamat Kantor:**

Jurusan Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah  
Malang  
Gedung Kuliah Bersama 2  
Lantai 3.  
Jalan Raya Tlogomas 246,  
Malang, Jawa Timur,  
Indonesia

P-ISSN: 2615-2223

E-ISSN: 2088-0685

**Tipe Artikel:** Paper Penelitian

## **Ketidakpastian Lingkungan dan Kinerja Manajerial : Peran Mediasi Sistem Akuntansi Manajemen**

**Izmi Dwira Eriani<sup>1</sup> dan Zaenal Fanani<sup>1\*</sup>**

### **ABSTRACT**

*This study aims to test mediating management accounting system in the relationship of the environmental uncertainty on managerial performance. This type of research is quantitative research that uses an explanatory approach. The data used in this study are primary data in the form of a questionnaire distributed to managers of the company's business units in the industrial area of PT. Surabaya Industrial Estate Rungkut. The sample in this study was 216 questionnaires, using the Slovin formula. The analytical tool used is Structural Equation Modeling with the Partial Least Square approach. Indicators was testing validity and reliability to test wick indicators are valid and reliable for further testing. The result showed that the significance value of the relationship between variabels is under 0,05. Environmental uncertainty has a significant positive effect on management accounting system and managerial performance, and management accounting systems mediated the effect of environmental uncertainty on managerial performance.*

**KEYWORDS:** *Environmental Uncertainty, Management Accounting System, Managerial Performance*

## PENDAHULUAN

Perlambatan ekonomi global dan ketegangan ekonomi yang terjadi antar negara, memberikan kekhawatiran baru bagi manajemen perusahaan untuk menghadapi suatu kondisi lingkungan bisnis yang tidak menentu (Hammad, Jusoh, & Ghozali, 2013). Perlambatan ekonomi menimbulkan sebuah kekhawatiran akan daya beli konsumen, sehingga mempengaruhi volume penjualan perusahaan. Selain itu, ketegangan ekonomi menimbulkan sebuah kekhawatiran akan meningkatnya harga bahan baku produksi akibat kurangnya pasokan bahan baku. Kedua bentuk kondisi ekonomi dunia yang dihadapi saat ini menciptakan ketidakpastian lingkungan bagi bisnis yang dijalankan perusahaan (Duncan, 1972; Hammad et al., 2013).

Kondisi ekonomi dunia yang dilandai dengan segala bentuk tantangan, menciptakan sebuah ketidakpastian dalam lingkungan bisnis yang dihadapi oleh seluruh bentuk perusahaan. Kekhawatiran mengenai perlambatan ekonomi dan perang dagang membawa imbas pada tiap perusahaan di seluruh dunia, sehingga diperlukan sebuah upaya untuk meminimalisir risiko yang dihadapi perusahaan dalam sebuah kondisi bisnis dengan situasi penuh ketidakpastian (Hammad et al., 2013). Untuk itu perusahaan dituntut untuk menemukan cara dan teknik manajemen baru untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja yang lebih baik. Salah satu caranya adalah fokus pada sistem akuntansi manajemen. Sistem akuntansi manajemen adalah alat yang digunakan administrator untuk mengelola informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam proses manajemen, termasuk perencanaan, organisasi, perintah, kontrol, dan pengambilan keputusan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam perusahaan. Penggunaan informasi akuntansi manajemen dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas keputusan bisnis (Sprinkle, 2003).

Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu situasi yang harus diminimalisir dampaknya oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus lebih aktif dalam mengorganisir segala data yang ada terkait dengan situasi-situasi yang menyebabkan ketidakpastian, sehingga dapat menghasilkan sebuah keputusan yang tepat guna meminimalisir dampak dari ketidakpastian lingkungan tersebut. Upaya-upaya untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan akan mendorong manajemen perusahaan untuk menerapkan sistem akuntansi manajemen dalam mendesain langkah efektif guna mengatasi ketidakpastian lingkungan (Abdel-Kader & Luther, 2008). Beberapa penelitian mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial menunjukkan hasil positif, dimana tingginya tingkat ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan manajer akan meningkatkan kinerja mereka (Elbanna & Alhwarai, 2012; Kotha & Nair, 1995; Link & Naveh, 2006; Wagner, 2005).

Sistem akuntansi manajemen (SAM) adalah alat yang digunakan administrator untuk mengelola informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam proses manajemen, termasuk perencanaan, organisasi, perintah, kontrol, dan pengambilan keputusan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam perusahaan. Penggunaan informasi akuntansi manajemen dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas keputusan bisnis (Sprinkle, 2003). Sistem akuntansi manajemen mendorong manajer perusahaan untuk lebih aktif dalam mencari data-data terkait dengan proses bisnis yang mereka lakukan, sehingga hal ini mendorong manajer untuk lebih aktif dalam melakukan proses investigasi, koordinasi, supervisi, dan evaluasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaplikasian sistem akuntansi manajemen dalam perusahaan mendorong manajer untuk semakin meningkatkan kinerja manajerialnya guna mendorong pertumbuhan kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya (Baines & Langfield-Smith, 2003; Chenhall, 2003; Etemadi, Dilami, Bazaz, & Parameswaran, 2009; Hammad et al., 2013; Hoque, 2011; Ismail, Isa, & Mia, 2018; McManus, 2013; Mia & Patiar, 2001; Santos, Gomes, & Arroiteia, 2012) memberikan bukti empiris bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Akan tetapi, penelitian lain (Rasid, Isa, & Ismail, 2014; Rustiana, 2002) tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini mengacu pada teori kontingensi, yang menyatakan bahwa teori kontingensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi yang sesuai secara universal yang berlaku sama untuk semua organisasi dalam semua keadaan. Sebaliknya, disarankan bahwa fitur-fitur khusus dari sistem akuntansi yang sesuai akan tergantung pada keadaan tertentu di mana organisasi tersebut berada (Otley, 1980). Jadi, teori kontingensi harus mengidentifikasi aspek-aspek khusus dari sistem akuntansi yang terkait dengan keadaan tertentu dan dapat menyesuaikan dengan keadaan tersebut. Teori kontingensi dapat digunakan untuk menganalisis desain dan sistem akuntansi manajemen untuk memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai macam tujuan dan untuk menghadapi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah sistem akuntansi manajemen memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menguji peran mediasi sistem akuntansi manajemen dalam pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi perkembangan ilmu akuntansi manajemen khususnya terkait dengan sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajer. Adapun secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan di Surabaya maupun Jawa Timur dalam upaya meningkatkan kinerja manajerial dan menjadikan perusahaan unggul dalam persaingan global.

### **Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan teori kontingensi, manajer harus mampu untuk melakukan interaksi dengan seluruh komponen baik di dalam lingkup organisasi maupun luar organisasi, sehingga manajemen mampu untuk melakukan kontrol yang baik guna mengatasi segala permasalahan yang muncul dalam perusahaan. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, nuansa politik dalam dan luar negeri yang semakin meningkat, serta peperangan yang terjadi di beberapa negara menciptakan sebuah ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan bisnis (Duncan, 1972).

Penelitian April and Hill (2000); Purwanti (2018), Gul (1991) dan Mia (1993) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen. Ketidakpastian lingkungan ini ditunjukkan dari volatilitas pada volume penjualan yang mana mengakibatkan manajemen perusahaan semakin sulit untuk memprediksi pertumbuhan penjualan di masa depan. Oleh karena itu, ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan mendorong manajemen perusahaan untuk menerapkan sistem akuntansi manajemen guna membantu untuk mendesain langkah efektif guna mengatasi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan. Berdasarkan temuan April and Hill (2000); Purwanti (2018), Gul (1991) dan Mia (1993) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>1</sub>: Perusahaan dengan tingkat related diversification cenderung kurang berpotensi mengalami kondisi zombie pada masa krisis keuangan global.*

Pada teori kontingensi dijelaskan bahwa manajer harus mampu untuk mengorganisir segala potensi yang dimiliki dan mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan bisnis secara cepat. Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan bisnis yang timbul akibat kondisi eksternal perusahaan yang tidak menentu harus mampu disikapi oleh manajemen perusahaan sehingga mampu menghasilkan sebuah keputusan manajemen yang efektif dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan bisnis tersebut (Wagner, Van Phu, Azomahou, & Wehrmeyer, 2002). Manajer akan lebih termotivasi untuk berinteraksi dengan segala potensi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga manajer mampu untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan bisnis guna memenuhi harapan pemegang saham.

Penelitian Wagner (2005), Link and Naveh (2006), dan Elbanna and Alhwarai (2012) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan bisnis diakibatkan oleh sebuah kondisi eksternal perusahaan, dimana perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menolaknya. Kondisi ini mendorong manajer perusahaan untuk melakukan proses pengendalian internal dalam perusahaan dengan cara mengefektifkan operasional perusahaan, sehingga skala produksi sehingga dapat mengatasi permasalahan akibat adanya ketidakpastian lingkungan. Berdasarkan temuan Wagner (2005), Link and Naveh (2006), dan Elbanna and Alhwarai (2012) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>2</sub>: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.*

Berdasarkan teori kontingensi, manajer perusahaan harus mampu untuk melakukan kontrol terhadap seluruh sumberdaya yang dimiliki sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan lebih efektif. Sistem akuntansi manajemen merupakan satu alat yang dapat disiapkan oleh manajemen untuk membantu dalam melakukan kontrol atas segala potensi sumberdaya yang dimiliki. Sistem akuntansi manajemen akan mengakumulasikan dan mengintegrasikan seluruh potensi-potensi yang ada sehingga mampu membantu manajemen dalam mendesain keputusan yang tepat dalam waktu yang cepat (Hoque, 2011).

Penelitian Baines and Langfield-Smith (2003); Chenhall (2003); Hammad, Jusoh, and Yen Nee Oon (2010); Ismail et al. (2018) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sistem akuntansi manajemen merupakan satu sistem yang didesain untuk mampu mengorganisir data-data pada tiap lini bisnis dan pesaing, sehingga data-data tersebut akan membantu manajer perusahaan dalam menghasilkan sebuah keputusan yang cepat berdasarkan potensi yang dimiliki. SAM digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan, perencanaan, dan kontrol manajer, sehingga informasi sistem akuntansi manajemen membantu manajer dalam membuat keputusan yang efektif sehingga meningkatkan kinerja manajerial. Berdasarkan temuan Baines and Langfield-Smith (2003); Chenhall (2003); Hammad et al. (2010); Ismail et al. (2018) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>3</sub>: Sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.*

Pada teori kontingensi, manajer harus mampu untuk melakukan interaksi dengan seluruh komponen baik di dalam lingkup organisasi maupun luar organisasi, sehingga manajemen mampu untuk melakukan kontrol yang baik guna mengatasi segala permasalahan yang

muncul dalam perusahaan. Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan yang timbul akibat kondisi eksternal perusahaan yang tidak menentu, harus mampu disikapi oleh manajemen perusahaan, sehingga mampu menghasilkan sebuah keputusan manajemen yang efektif dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis tersebut (Gul, 1991; Mia, 1993).

Penelitian Hammad et al. (2013) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen memediasi hubungan ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu situasi yang harus dapat diminimalisir dampaknya oleh manajemen perusahaan, oleh karena itu manajemen perusahaan menerapkan sistem akuntansi manajemen guna membantu untuk mendesain langkah efektif dalam melakukan perencanaan, koordinasi maupun evaluasi dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan bisnis. SAM dapat memberikan informasi yang komprehensif sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial perusahaan. Berdasarkan temuan Hammad et al. (2013) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen memediasi hubungan ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>4</sub>: Sistem akuntansi manajemen memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.*

## **METODE**

Penelitian dilakukan di perusahaan yang terdapat di kawasan PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). Populasi penelitian ini adalah manajer unit bisnis di 224 perusahaan yang terdapat di kawasan PT Surabaya Industrial Estate Rungkut. Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, dengan pertimbangan responden yang dijadikan sampel adalah manajer unit bisnis dengan pengalaman kerja lebih dari 2 tahun dengan asumsi manajer dengan masa kerja kurang dari dua tahun kurang memahami operasional perusahaan secara baik. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini sebesar 89 responden. Selanjutnya kuesioner disebarkan kepada 360 responden, akan tetapi dengan pertimbangan kelayakan dan konsistensi jawaban, maka penelitian ini menggunakan 216 kuesioner sebagai sampel.

## **Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ketidakpastian lingkungan, sistem akuntansi manajemen, dan kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan didefinisikan sebagai persepsi manajer tentang lingkungan yang dihadapi dan dapat mempengaruhi perusahaan tempat mereka bekerja. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert 1-5 dengan 4 indikator yaitu tingkat persaingan, keseluruhan tingkat ketidakpastian di sektor industri, tingkat risiko yang dihadapi oleh organisasi serta yang dihadapi oleh sektor industri perusahaan (Subramaniam, Collier, Phang, & Burke, 2011).

Variabel kedua adalah sistem akuntansi manajemen yang didefinisikan sebagai bagian dari sistem informasi formal yang digunakan oleh organisasi untuk mempengaruhi perilaku manajer mereka yang mengarah pada pencapaian tujuan organisasi. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert 1-5 dengan 4 indikator yaitu *broad-scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* (Chenhall & Morris, 1986).

Variabel terakhir yaitu kinerja manajerial yang didefinisikan sebagai efektivitas kerja yang dilakukan oleh manajer yang mana merupakan hasil akhir dari rangkaian proses manajerial, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan, dan pengawasan. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert 1-5 dengan 8

indikator yaitu perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi, dan perwakilan (Mahoney, 1963).

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis konfirmatori untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan PLS (*Partial Least Square*). Model PLS dianalisis dan diinterpretasikan dalam dua tahap: (1) Model pengukuran (*outer model*) yang menampilkan hubungan antara konstruk dan indikator dan menilai reliabilitas dan validitas model pengukuran; (2) Model struktural (*inner model*) yang merepresentasikan konstruk dan menampilkan hubungan jalur antar konstruk (Hulland, 1999).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian adalah manajer unit bisnis perusahaan di kawasan PT Surabaya Industrial Estate Rungkut dengan jumlah 216 manajer unit bisnis. Berikut akan dijelaskan sebaran berdasarkan usia, jenis kelamin, jabatan, masa kerja, dan pendidikan terakhir responden.

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar manajer unit bisnis memiliki rentang usia 40 - 50 tahun dengan jumlah 137 orang atau 63,43% dari total responden, sedangkan responden terendah memiliki usia > 50 tahun, dengan jumlah 20 orang atau 9,26% dari total responden. Mayoritas yang menjadi responden memiliki rentang usia 40-50 tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata manajer unit bisnis di Kawasan SIER berada pada rentang usia yang produktif sehingga memiliki kematangan dalam berpikir sehingga dapat dengan cepat dan tepat dalam melakukan pengambilan keputusan.

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar manajer unit bisnis adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 168 orang atau 77,78% dari total responden. Manajer unit bisnis yang menjadi subjek penelitian mayoritas adalah laki-laki. Data yang ada menunjukkan bahwa laki-laki memiliki peranan yang besar dalam pengelolaan aktivitas perusahaan. Data yang ada menunjukkan bahwa perusahaan di Kawasan Surabaya Industrial Estate Rungkut lebih berorientasi pada manajer unit bisnis yang memiliki keberanian dalam mengambil resiko, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih cepat

**Tabel 1.**  
Sebaran Usia  
Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 40 tahun	59	27,31%
2	40 – 50 tahun	137	63,43%
3	> 50 tahun	20	9,26%

**Tabel 2.**  
Sebaran Jenis  
Kelamin

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	168	77,78%
2	Perempuan	48	22,22%

**Tabel 3.**  
Sebaran  
Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Manajer penelitian dan pengembangan	28	12,96%
2	Manajer teknik	71	32,87%
3	Manajer <i>supply chain</i>	87	40,28%
4	Manajer administrasi	30	13,89%

**261** Berdasarkan tabel 3, sebagian besar manajer unit bisnis yang dijadikan sampel memiliki jabatan sebagai manajer supply chain sebanyak 87 orang atau 40,28% dari total responden. Sedangkan yang paling rendah manajer penelitian dan pengembangan sebanyak 28 orang atau 12,96% dari total responden

No.	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1	2-5 tahun	74	34,26%
2	6-10 tahun	104	48,15%
3	>10 tahun	37	17,13%

**Tabel 4.**  
Sebaran  
Masa Kerja

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	D3	6	2,78%
2	S1	177	81,94%
3	S2	33	15,28%
4	S3	0	0,00%

**Tabel 5.**  
Sebaran  
Pendidikan  
Terakhir

Berdasarkan tabel 5, sebagian besar manajer unit bisnis yang dijadikan sampel memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 177 responden atau 81,94% dari keseluruhan responden, sedangkan tidak ada satupun responden dengan latar belakang pendidikan S3. Data menunjukkan bahwa sebagian besar manajer yang dijadikan responden dalam penelitian ini memiliki keyakinan bahwa pendidikan S1 yang mereka jalani sudah cukup untuk menjadi sumber pengetahuan dalam mengelola perusahaan.

Indikator	Ketidakpastian Lingkungan	Sistem Akuntansi Manajemen	Kinerja Manajerial
KL1	0,747		
KL2	0,767		
KL3	0,853		
KL4	0,762		
SAM8		0,717	
SAM9		0,776	
SAM10		0,606	
SAM11		0,652	
SAM12		0,726	
SAM13		0,645	
SAM17		0,767	
SAM18		0,787	
KM1			0,850
KM2			0,820
KM3			0,626
KM7			0,824
KM8			0,847

**Tabel 6.**  
Hasil *Outer  
Loading  
Factor*

### Hasil Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengukur valid dan reliabelnya suatu kuesioner, kuesioner dikatakan valid dan reliabel jika indikator mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dan reliabilitas dalam PLS dilakukan dengan menggunakan *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

Tabel 7.		VARIABEL	Nilai AVE
Hasil <i>Discriminant Validity</i>		Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan	0.614
		Sistem Akuntansi Manajemen	0.507
		Kinerja Manajerial	0.637

  

Tabel 8.		Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Hasil <i>Composite Reliability</i>		Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan	0,875
		Sistem Akuntansi Manajemen	0,907
		Kinerja Manajerial	0,759

#### *Convergent Validity*

*Convergent validity* dari model pengukuran reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan nilai *outer loading factor*. Batas minimum nilai *outer loading factor* suatu indikator yang layak digunakan untuk merefleksikan suatu variabel adalah sebesar 0,5 (Chin, 1998).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa setiap konstruk yang dijadikan model penelitian memiliki nilai *outer loading factor* lebih besar dari 0,5 sehingga konstruk tersebut dikatakan valid untuk model penelitian.

#### *Discriminant Validity*

Uji ini diukur dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk. Nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 atau memiliki nilai *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Seluruh variabel memiliki nilai *discriminant validity* di atas 0,50. Tabel 7 menunjukkan semua konstruk memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5, sehingga uji *convergent validity* dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) setiap konstruk berkorelasi tinggi terhadap konstraknya.

#### *Composite Reliability*

*Composite reliability* digunakan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas terpenuhi apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7. Berdasarkan hasil perhitungan *composite reliability* menunjukkan seluruh konstruk memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Hal ini berarti bahwa seluruh konstruk dalam penelitian reliabel.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk penelitian (intensitas persaingan, ketidakpastian lingkungan, sistem akuntansi manajemen, dan kinerja manajerial) valid dan reliabel, sehingga seluruh konstruk penelitian dapat dilakukan analisis lebih lanjut untuk menjawab permasalahan penelitian.

**Hasil Model Struktural (*Inner Model*)**

Hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* WarpPLS 5.0 bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan di mediasi oleh sistem akuntansi manajemen. *Inner model* dihitung dengan menggunakan nilai *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk prediktif relevan, uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural dan uji Sobel serta signifikansi dari koefisien.

Nilai *Q-square predictive relevance* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameterinya. Nilai *Q-square predictive relevance* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai prediktif relevan, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang mempunyai prediktif relevan.

$$\begin{aligned}
 &\text{Nilai } Q\text{-square predictive relevance dihitung dengan menggunakan rumus } Q^2 \\
 &= 1 - (1-R^{2SAM}) \times (1-R^{2KM}) \\
 &= 1 - (1-0,01) \times (1-0,49) \\
 &= 1 - (0,99) \times (0,51) \\
 &= 1 - 0,50 \\
 &= 0,50
 \end{aligned}$$

Nilai *Q-square predictive relevance* adalah 0,50 atau 50 persen. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki nilai prediktif relevan yang kuat.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Pengaruh Langsung**

Uji pengaruh langsung bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas persaingan, ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan, sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Selain itu, uji pengaruh langsung digunakan untuk mengetahui pengaruh intensitas persaingan dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan terhadap sistem akuntansi manajemen. Uji pengaruh langsung dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik dalam model analisis *Partial Least Squared* (PLS) dengan menggunakan bantuan *software* WarpPLS 5.0.

Berdasarkan hasil perhitungan signifikansi koefisien jalur struktural menunjukkan seluruh jalur struktural yang dibangun dalam penelitian memiliki pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan dari nilai signifikansi koefisien parameter jalur *structural* (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 ( $H_1$ ,  $H_2$ , dan  $H_3$  didukung). Nilai Adjusted  $R^2$  menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Variabel		KM	SAM	KM
KL	<i>Coefficient</i>	0,120	0,190	0,040
	<i>p-value</i>	0,040	<0,010	0,290
SAM	<i>Coefficient</i>			0,540
	<i>p-value</i>			<0,010
	Adjusted $R^2$	0,010	0,030	0,300

**Tabel 9.**  
Hasil Perhitungan Koefisien Jalur

### **Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung menunjukkan bahwa probabilitas kesalahan (*p-value*) sebesar  $<0,010$ . Hasil pengujian memberikan temuan bahwa *p-value*  $<0,010$ . Hasil ini mendukung hipotesis yang menyatakan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen. Hasil penelitian mengindikasikan ketidakpastian lingkungan mengakibatkan manajemen perusahaan semakin sulit untuk memprediksi pertumbuhan penjualan di masa depan serta rentan mengalami risiko yang tinggi dalam ruang lingkup industri. Dalam menghindari risiko ini, manajer harus bisa melakukan sebuah manajemen risiko, yaitu proses mengidentifikasi, menilai, mengontrol, dan meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Dalam proses manajemen risiko, manajer menggunakan sistem akuntansi manajemen untuk mengumpulkan, mengorganisir, mengakumulasikan, dan mengintegrasikan data yang dimiliki perusahaan. Melalui SAM ini, proses manajemen risiko dapat terlaksana dengan baik sehingga manajer dapat membuat keputusan yang tepat guna mengurangi risiko yang akan terjadi. Hal ini menunjukkan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan akan mendorong penggunaan sistem akuntansi manajemen yang lebih tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwanti (2018) yang menemukan pengaruh positif dari ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan terhadap sistem akuntansi manajemen. ketika ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan meningkat, manajer mencari informasi akuntansi yang lebih luas dan rinci untuk perencanaan dan pengendalian melalui sistem akuntansi manajemen.

### **Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung menunjukkan bahwa probabilitas kesalahan (*p-value*) sebesar 0,040. Hasil pengujian memberikan temuan bahwa *p-value*  $<0,050$ . Hasil ini mendukung hipotesis yang menyatakan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian mengindikasikan tingginya risiko yang dihadapi oleh perusahaan menuntut manajer untuk melakukan sebuah manajemen risiko, yaitu proses mengidentifikasi, menilai, mengontrol, dan meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Manajer akan lebih aktif dalam mencari tahu kemungkinan terjadinya kerugian yang akan terjadi, memperkirakan frekuensi dan besar kecilnya risiko, menentukan apa saja program dalam memajemen risiko, serta mendorong manajemen perusahaan untuk lebih aktif dalam mengumpulkan data internal dan eksternal perusahaan untuk mengatasi permasalahan akibat adanya ketidakpastian lingkungan yang terjadi pada perusahaan. Tujuannya untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan serta mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan mengakibatkan peningkatan terhadap kinerja manajerial.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elbanna and Alhwarai (2012) yang menyimpulkan ketidakpastian lingkungan merupakan aspek penting karena memiliki dampak besar yang berpotensi pada kinerja organisasi. Kondisi ini harus mampu disikapi oleh manajer perusahaan secara efektif dengan melakukan kontrol internal dalam perusahaan dengan cara mengefektifkan operasional perusahaan sehingga dapat menghadapi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan bisnis tersebut.

### **Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung menunjukkan bahwa probabilitas kesalahan (*p-value*) sebesar  $<0,010$ . Hasil pengujian memberikan temuan bahwa *p-value*  $<0,050$ .

Hasil ini mendukung hipotesis yang menyatakan sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa laporan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen yang bersifat sistematis dan sesuai standar mengakibatkan laporan lebih teratur dan lebih mudah dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan, dalam hal ini manajer. Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen dapat didistribusikan secara menyeluruh untuk semua bagian atau wilayah fungsional dalam perusahaan, hal ini membantu manajer dalam setiap bagian dalam proses manajemennya. Adanya kemudahan yang diberikan oleh sistem akuntansi manajemen ini akan mendorong manajer perusahaan untuk lebih berupaya dalam mencari data yang benar terkait dengan segala potensi yang dimiliki, sehingga mampu menghasilkan sebuah keputusan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem akuntansi manajemen mendorong tingginya kinerja manajerial perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ismail et al. (2018) yang menyimpulkan bahwa peran utama SAM adalah untuk mendukung pengambilan keputusan, perencanaan, dan kontrol manajer, sehingga informasi sistem akuntansi manajemen membantu manajer dalam membuat keputusan yang efektif sehingga meningkatkan kinerja manajerial.

### Uji Pengaruh Tidak Langsung

Uji pengaruh tidak langsung bertujuan untuk mengetahui mediasi sistem akuntansi manajemen pada pengaruh intensitas persaingan terhadap kinerja manajerial. Uji pengaruh tidak langsung dilakukan dengan menggunakan uji Sobel (Sobel, 1982), uji ini merupakan uji yang paling komprehensif dimana memperhitungkan juga fluktuasi data yang tercermin dari nilai Sa dan Sb (standar deviasi dari masing-masing jalur) sehingga dapat menghasilkan perhitungan yang lebih akurat. Model dianalisis dengan model *partial least squared* (PLS) menggunakan bantuan *software* WarpPLS 5.0 dan kalkulator uji Sobel. Hasil uji sobel dapat dilihat pada tabel 10.

Berdasarkan hasil pada tabel 10, dapat dilihat nilai probabilitas kesalahan (p-value) pada uji Sobel sebesar 0,006. Hasil pengujian memberikan temuan bahwa  $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ . Temuan ini dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan terhadap kinerja manajerial. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) di dukung. Hasil temuan mengindikasikan peningkatan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan akan meningkatkan sistem akuntansi manajemen, sehingga peningkatan sistem akuntansi manajemen tersebut mampu meningkatkan kinerja manajerial.

### Mediasi Sistem Akuntansi Manajemen dalam Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,006. Hasil pengujian memberikan temuan bahwa sistem akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan terhadap kinerja manajerial.

Jalur	Coeff	Sa	Sb	Sab	t-sobel	t-value
KL ----> SAM	0.187	0.066	-			
SAM ----> KM	0.547	-	0.061	0.01235	2.7017	0.006
KL --> SAM --> KM	0.10229	-	-			

**Tabel 10.**  
Hasil Uji VAF  
Mediasi Sistem  
Akuntansi  
Manajemen

Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan mampu meningkatkan sistem akuntansi manajemen, sehingga peningkatan sistem akuntansi manajemen tersebut memberikan dampak pada peningkatan kinerja manajerial.

Perubahan lingkungan bisnis mengakibatkan adanya perubahan arah bagi manajemen perusahaan dalam menjaga kestabilan kinerjanya, sehingga perubahan tersebut menciptakan ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan bisnis bisa mengakibatkan risiko yang tinggi bagi perusahaan. Dalam menghindari risiko ini, manajer harus bisa melakukan sebuah manajemen risiko, yaitu proses mengidentifikasi, menilai, mengontrol, dan meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Dalam proses manajemen risiko, manajer menggunakan sistem akuntansi manajemen untuk mengumpulkan, mengorganisir, mengakumulasi, dan mengintegrasikan data yang dimiliki perusahaan. Melalui SAM ini, proses manajemen risiko dapat terlaksana dengan baik sehingga manajer dapat membuat keputusan yang tepat guna mengurangi risiko yang akan terjadi.

Sistem akuntansi manajemen menuntut manajer untuk lebih aktif dalam mengumpulkan data-data terkait dengan kondisi masa lalu dan kondisi saat ini guna dihasilkan sebuah keputusan yang tepat untuk kepentingan di masa depan. Sistem akuntansi manajemen akan mendorong manajer perusahaan untuk semakin meningkatkan kinerja manajerialnya melalui upaya-upaya perencanaan, investigasi, pengawasan, perencanaan, dan evaluasi atas kondisi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen membantu manajer dalam menentukan langkah yang tepat dan cepat untuk mengatasi atau mengurangi risiko yang akan terjadi pada perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hammad et al. (2013) yang menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan oleh manajer dapat diatasi melalui penggunaan informasi SAM, karena SAM dapat memberikan informasi yang komprehensif sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial perusahaan

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial, 2) sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, 3) sistem akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan agar mampu memahami bahwa ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja manajerial dengan sistem akuntansi manajemen sebagai sarannya. Sehingga manajemen dapat meningkatkan kualitas sistem akuntansi manajemen untuk menghasilkan keputusan yang tepat dan cepat dalam permasalahan akibat adanya ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada variabel sistem akuntansi manajemen, sebagian indikator dinyatakan tidak valid. Walaupun sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada pilot test, namun setelah dilakukan penelitian pada responden yang sebenarnya, sebagian besar indikator dinyatakan tidak valid, hal ini mungkin dikarenakan responden kurang memahami pernyataan yang ada dalam kuesioner atau item pernyataan yang kurang jelas. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki item-item pernyataan agar lebih mudah dipahami atau dapat mendampingi responden dalam pengisian kuesioner.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

**267**

- Abdel-Kader, Magdy, & Luther, Robert. (2008). The Impact of Firm Characteristics on Management Accounting Practices: A UK-based Empirical Analysis. *The British Accounting Review*, 40(1), 2-27.
- April, Kurt A, & Hill, Susan. (2000). The Uncertainty and Ambiguity of Leadership in The 21st Century. *South African Journal of Business Management*, 31(2), 45-52.
- Baines, Annette, & Langfield-Smith, Kim. (2003). Antecedents to Management Accounting Change: A Structural Equation Approach. *Accounting, Organizations and Society*, 28(7), 675-698.
- Chenhall, Robert H. (2003). Management Control Systems Design Within Its Organizational Context: Findings from Contingency-based Research and Directions for The Future. *Accounting, Organizations and Society*, 28(2), 127-168.
- Chenhall, Robert H., & Morris, Deigan. (1986). The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, 61(1), 16-35.
- Duncan, Robert B. (1972). Characteristics of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty. *Administrative Science Quarterly*, 17(3), 313-327.
- Elbanna, Said, & Alhwarai, Mohamed. (2012). The Influence of Environmental Uncertainty and Hostility on Organization Performance. *Business Administration*, 1-23.
- Etemadi, Hossein, Dilami, Zahra Dianati, Bazaz, Mohammad S, & Parameswaran, Ravi. (2009). Culture, Management Accounting and Managerial Performance: Focus Iran. *Advances in Accounting*, 25(2), 216-225.
- Gul, Ferdinand A. (1991). The Effects of Management Accounting Systems and Environmental Uncertainty on Small Business Managers' Performance. *Accounting and business research*, 22(85), 57-61.
- Hammad, Salah A., Jusoh, Ruzita, & Ghozali, Imam. (2013). Decentralization, Perceived Environmental Uncertainty, Managerial Performance and Management Accounting System Information in Egyptian Hospitals. *International Journal of Accounting and Information Management*, 21(4), 314-330.
- Hammad, Salah A., Jusoh, Ruzita, & Yen Nee Oon, Elaine. (2010). Management Accounting System for Hospitals: a Research Framework. *Industrial Management & Data Systems*, 110(5), 762-784.
- Hoque, Zahirul. (2011). The Relations Among Competition, Delegation, Management Accounting Systems Change and Performance: A Path Model. *Advances in Accounting*, 27(2), 266-277.
- Hulland, John. (1999). Use of Partial Least Squares (PLS) in Strategic Management Research: A Review of Four Recent Studies. *Strategic Management Journal*, 20(2), 195-204.
- Ismail, Kamisah, Isa, Che Ruhana, & Mia, Lokman. (2018). Market Competition, Lean Manufacturing Practices and The Role of Management Accounting Systems (MAS) Information. *Jurnal Pengurusan (UKM Journal of Management)*, 52.
- Kotha, Suresh, & Nair, Anil. (1995). Strategy and Environment as Determinants of Performance: Evidence from The Japanese Machine Tool Industry. *Strategic Management Journal*, 16(7), 497-518.
- Link, Sharon, & Naveh, Eitan. (2006). Standardization and Discretion: Does The Environmental Standard ISO 14001 Lead to Performance Benefits? *IEEE transactions on engineering management*, 53(4), 508-519.

- Mahoney, Thomas A. (1963). *Development of Managerial Performance; a Research Approach*. Cincinnati: South-western Pub. Co.
- McManus, Lisa. (2013). Customer Accounting and Marketing Performance Measures in the Hotel Industry: Evidence from Australia. *International Journal of Hospitality Management*, 33, 140-152.
- Mia, Lokman. (1993). The Role of MAS Information in Organisations: An Empirical Study. *The British Accounting Review*, 25(3), 269-285.
- Mia, Lokman, & Patiar, Anoop. (2001). The Use of Management Accounting Systems in Hotels: An Exploratory Study. *International Journal of Hospitality Management*, 20(2), 111-128.
- Otley, David T. (1980). The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis *Readings in Accounting for Management Control* (pp. 83-106): Springer.
- Purwanti, Ajeng. (2018). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Studi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia Bandung). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 2(1), 47-67.
- Rasid, Siti Zaleha Abdul, Isa, Che Ruhana, & Ismail, Wan Khairuzzaman Wan. (2014). Management Accounting Systems, Enterprise Risk Management and Organizational Performance in Financial Institutions. *Asian Review of Accounting*, 22(2), 128-144.
- Rustiana. (2002). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Perceived Environmental Uncertainty (PEU) terhadap Kinerja Manajerial: Three Way Interaction. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 2(2).
- Santos, Luís Lima, Gomes, Conceição, & Arroiteia, Nuno. (2012). Management Accounting Practices in the Portuguese Lodging Industry. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 8(1), 1.
- Sobel, Michael E. (1982). Asymptotic confidence intervals for indirect effects in structural equation models. *Sociological methodology*, 13, 290-312.
- Sprinkle, Geoffrey B. (2003). Perspectives on Experimental Research in Managerial Accounting. *Accounting, Organizations and Society*, 28(2-3), 287-318.
- Subramaniam, Nava, Collier, Paul, Phang, Michelle, & Burke, Gary. (2011). The effects of perceived business uncertainty, external consultants and risk management on organisational outcomes. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 7(2), 132-157.
- Wagner, Marcus. (2005). How to Reconcile Environmental and Economic Performance to Improve Corporate Sustainability: Corporate Environmental Strategies in The European Paper Industry. *Journal of Environmental Management*, 76(2), 105-118.
- Wagner, Marcus, Van Phu, Nguyen, Azomahou, Théophile, & Wehrmeyer, Walter. (2002). The Relationship Between The Environmental and Economic Performance of Firms: An Empirical Analysis of The European Paper Industry. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 9(3), 133-146.